

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dalam karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media ekspresi emosi, gagasan, dan pengalaman manusia. Melalui penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif, penulis dapat menyampaikan pesan yang kompleks, termasuk perasaan, konflik batin, dan nilai-nilai kehidupan. Salah satu bentuk ekspresi kebahasaan yang banyak digunakan dalam karya sastra adalah gaya bahasa.

Gaya bahasa merupakan cara khas yang digunakan oleh setiap penulis dalam memanfaatkan bahasa. Keraf (2006: 112) menjelaskan bahwa gaya bahasa, yang dalam retorika disebut dengan *style*, adalah kemampuan serta keahlian dalam menulis atau menggunakan kata-kata secara estetik. Lebih lanjut, Keraf (2006: 113) mengatakan bahwa gaya bahasa adalah suatu cara khusus dalam mengekspresikan gagasan melalui bahasa yang mencerminkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa.

Dalam gaya bahasa terdapat beberapa majas di dalamnya, salah satu diantaranya adalah metafora. Metafora merupakan wujud daya kreatif bahasa dalam penerapan makna (Subroto, 1996: 37). Sedangkan menurut Keraf (2006: 139), metafora adalah sejenis gaya bahasa perbandingan yang singkat, padat dan tersusun rapi dan tidak menggunakan kata pembanding. Dengan kata lain, metafora adalah bagian dari bahasa figuratif yang membandingkan satu hal dengan hal yang lainnya. Metafora merupakan salah satu bentuk gaya bahasa yang banyak ditemukan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam karya sastra. Ungkapan yang

mengandung metafora mampu menghadirkan efek yang lebih kuat dibandingkan makna literal kalimatnya, sehingga meningkatkan daya tarik bagi pembaca. Selain itu, metafora berfungsi dalam bahasa untuk membantu menghadirkan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Penggunaan metafora dalam karya sastra memungkinkan pembaca memahami pengalaman emosional dan simbolik tokoh melalui perbandingan yang bersifat kias dan estetik.

Menurut Lakoff dan Johnson (2003) sebagai penggagas teori metafora konseptual, metafora tidak hanya hadir dalam aktivitas berbahasa, tetapi juga melekat dalam cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menegaskan bahwa metafora tidak semata-mata bersifat kiasan atau terbatas pada karya sastra, melainkan juga digunakan secara luas dalam praktik keseharian. Lebih lanjut, Lakoff dan Johnson (2003) menjelaskan bahwa pemakaian suatu istilah (A) untuk mengungkapkan istilah (B) merupakan bentuk ungkapan metaforis, yang selanjutnya dikenal sebagai metafora konseptual.

Keberadaan metafora dapat ditemukan dalam karya sastra baik karya sastra klasik maupun modern. Penggunaan metafora dalam karya sastra menjadi unsur penting yang memperkuat daya tarik naratif. Dalam konteks karya sastra modern, penulisan gaya bahasa dalam karya sastra modern terutama novel dapat memberikan kesan imajinatif bagi pembaca. Menurut Aminuddin (1997: 1), gaya bahasa dalam novel merupakan perwujudan penggunaan bahasa oleh penulis untuk mengemukakan gambaran, gagasan, pendapat dan membuahkan efek tertentu bagi pembaca. Gaya bahasa khususnya metafora yang digunakan dalam novel menyebabkan karya sastra menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, menjadikannya lebih hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian yaitu karya sastra digital berupa novel *online* atau novel digital, karena pada era digital saat ini pembaca cenderung lebih aktif mengakses novel melalui perangkat elektronik dibandingkan buku cetak. Novel digital menjadi salah satu media yang mempengaruhi minat membaca terutama di kalangan generasi muda (Arlovin, dkk., 2024). Novel *online* Korea atau yang sering disebut web novel atau 웹소설 [*wepsoseol*] merupakan salah satu bentuk karya sastra digital yang berkembang pesat di Korea Selatan. Menurut KPIPA (*Publication Industry Promotion Agency of Korea*), pasar web novel Korea pada tahun 2024 berdasarkan penjualan platform-platform besar penyedia web novel Korea diperkirakan mencapai sekitar 1,35 triliun won, mengalami kenaikan sebesar 311 miliar won atau 30 persen dari 1,39 triliun won pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan web novel Korea sangatlah signifikan.

Menurut Choi (2017), web novel adalah novel yang diproduksi, didistribusikan dan dikonsumsi melalui situs web. Istilah web novel semakin populer setelah Naver meluncurkan Naver Web Novel (네이버 웹소설) pada Januari 2013. Web novel kini dapat diakses secara luas melalui berbagai platform daring seperti Naver, Joara, Munpia, Ridibooks, Kakao Page, dan lainnya. Menurut Kim (2020), web novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang mencerminkan isu sosial, psikologis, dan emosional masyarakat modern. Penggunaan gaya bahasa kiasan seperti metafora membantu pengarang menggambarkan suasana batin dan konflik internal tokoh dengan cara yang lebih halus namun menyentuh.

Salah satu web novel yang menonjol dalam hal penggunaan bahasa metaforis

adalah web novel *Ureo Bwa, Bireodo Joko* (올어 봐, 빌어도 좋고) yang merupakan salah satu web novel fiksi dari Korea Selatan bergenre *ropan* (로판) atau *romance fantasy* karya Solche yang dirilis pada tahun 2019 pada platform aplikasi Naver Series. Web novel ini menjadi salah satu web novel populer yang berhasil meraih evaluasi tahunan sebagai 올해의 시리즈 베스트 atau *Best Series of The Year* pada tahun 2023 dan 2024. Web novel ini juga telah diunduh lebih dari 51 juta kali dengan penilaian 9.79 dari total 10 poin dari para pembacanya. Karena kepopulerannya, web novel ini juga telah dirilis dalam bentuk drama audio pada platform aplikasi Naver Audio Clip.

Web novel *Ureo Bwa, Bireodo Joko* (올어 봐, 빌어도 좋고) menceritakan kisah seorang gadis yatim piatu dan seorang pria aristokrat yang berlatar waktu pada era modern Barat. Kemahiran penulis dalam merangkai kalimat serta penggunaan gaya bahasa khususnya metafora yang banyak digunakan, membuat web novel ini menjadi karya yang menarik dan mendapatkan popularitas yang tinggi. Di dalam web novel ini, metafora digunakan secara intensif untuk mengekspresikan rasa sakit, kehilangan, serta proses penyembuhan emosional para tokohnya. Melalui metafora, penulis berhasil menggambarkan konflik batin yang tidak dapat diungkapkan secara langsung, sekaligus menghadirkan kedalaman makna yang menyentuh pembaca.

Kajian terhadap pemahaman jenis dan makna metafora dalam web novel ini penting dilakukan karena metafora bukan sekadar ornamen kebahasaan, melainkan sarana utama dalam pembentukan makna dan penguatan nilai estetika dalam teks sastra (Pradopo, 2007). Analisis metafora dapat mengungkapkan bagaimana penulis menggunakan bahasa sebagai media representasi pengalaman psikologis dan

emosional. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kajian semantik dalam bahasa Korea, terutama dalam memahami peran metafora dalam sastra digital yang berkembang pesat di era modern. Penelitian mengenai metafora telah banyak dilakukan dan diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang ada, objek yang digunakan diantaranya berupa karya non-sastra yaitu karya jurnalistik dan karya sastra berupa lagu maupun novel berbahasa Indonesia, namun penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas makna metafora dalam karya sastra, terutama pada web novel Korea. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi jenis karya maupun unsur bahasa. Karya sastra yang dikaji dalam penelitian ini berupa karya sastra digital, yaitu web novel, dengan penggunaan bahasa Korea sebagai objek bahasanya.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada identifikasi jenis dan analisis makna metafora dalam web novel *Ureo Bwa, Bireodo Joko* (울어 봐, 빌어도 좋고) karya Solche, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan metafora dalam karya sastra digital Korea.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis metafora konseptual yang terdapat dalam web novel *Ureo Bwa, Bierodo Joko* (울어 봐, 빌어도 좋고) karya Solche?

2. Bagaimana makna metafora konseptual yang terdapat dalam web novel *Ureo Bwa, Bireodo Joko* (올어 봐, 빌어도 좋고) karya Solche?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa jenis metafora konseptual yang terdapat dalam web novel *Ureo Bwa, Bireodo Joko* (올어 봐, 빌어도 좋고) karya Solche.
2. Untuk menjelaskan makna metafora konseptual yang terdapat dalam web novel *Ureo Bwa, Bireodo Joko* (올어 봐, 빌어도 좋고) karya Solche.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam bidang linguistik terutama dalam bidang ilmu semantik bahasa Korea. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan serta menambah kajian literatur mengenai penggunaan metafora dalam bahasa Korea pada karya sastra digital, khususnya web novel Korea.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca mengenai jenis-jenis serta makna metafora yang terdapat dalam web novel berbahasa Korea.

1.5 Metode dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada informasi dan data yang terkumpul berbentuk dalam kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2013: 13)

Sumber data yang dikaji dalam penelitian ini adalah web novel berjudul *Ureo Bwa, Bireodo Joko* (올어 봐, 빌어도 좋고) karya Solche episode 139-148 yang diakses melalui platform aplikasi Naver Series. Kemudian dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode simak. Sudaryanto (2015: 133) mengatakan bahwa metode simak adalah metode untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Selanjutnya teknik yang digunakan yaitu teknik catat. Teknik catat adalah teknik untuk menyediakan data melalui penyimakan suatu bahasa dan dilanjutkan pada pencatatan data lalu diklasifikasikan (Sudaryanto (2015: 135).

Penulis membaca seluruh web novel tersebut dengan seksama dan menandai serta mencatat setiap frasa atau kalimat yang memiliki metafora. Selanjutnya penulis menganalisis dan mengidentifikasi setiap metafora yang ditemukan berdasarkan teori metafora oleh Lakoff dan Johnson dan menginterpretasikannya melalui himpunan kamus standar bahasa Korea 표준어대사전 [*pyojuneodaesajeon*] yang dikelola oleh National Institute of Korean Language Republic Korea agar mendapatkan pemahaman secara rinci. Dan terakhir menyimpulkan hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian merupakan uraian umum yang menggambarkan keseluruhan rangkaian penelitian yang dilakukan. Penulisan penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bab dengan yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sumber data penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pikir, dan keaslian penelitian.

Bab III hasil dan pembahasan, pada bab ini memuat hasil penelitian beserta pembahasannya mengenai jenis-jenis metafora yang ditemukan serta analisis makna dari metafora yang terdapat dalam web novel *Ureo Bwa, Bireodo Joko* (울어봐, 빌어도 좋고) karya Solche.

Bab IV simpulan dan saran, pada bab ini menjadi bab terakhir dalam makalah menyajikan simpulan dan keseluruhan hasil penelitian yang terdapat serta saran untuk penelitian selanjutnya.

